



## Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Media Vidio Animasi Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar

Milda Septiyani<sup>1\*</sup>, Sekar Indar Dewi<sup>2</sup>, Rina Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Departemen Keperawatan, Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Banten, Indonesia, Email: mildaasp@gmail.com

<sup>2</sup> Departemen Keperawatan, Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Banten, Indonesia, Email: sekarindar555@gmail.com

<sup>3</sup> Departemen Keperawatan, Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Banten, Indonesia, Email: rinapuspitasari@uym.ac.id

### ABSTRACT

*Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is a crucial aspect in shaping healthy habits from an early age. Elementary school children are among the target groups that require engaging and age-appropriate health education. This community service activity aimed to improve the understanding and awareness of students at SD Islam Al Fattaah, Kota Tangerang regarding CHLB through animated video media. The method used was interactive counseling, consisting of a pre-test, educational video screening, handwashing practice, and post-test. The pre-test results showed that some students had suboptimal understanding, with scores ranging from 60 to 100. After the counseling session, most students improved their scores to 100 in the post-test. The average score increased from 92.33 to 98.90. These findings indicate that the use of animated video media is effective in enhancing students' knowledge of CHLB. The activity also received positive responses from both students and teachers and supports the national Healthy School Movement initiated by the government.*

**Keywords :** *Health Counseling; PHBS; Health Promotion; Elementary School Students; Animated Video*

### ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan pola hidup sehat sejak dini. Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang perlu mendapatkan edukasi kesehatan secara menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SD Islam Al Fattaah Kota Tangerang tentang PHBS melalui media video animasi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif yang terdiri dari pre-test, pemutaran video edukatif, praktik mencuci tangan, dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki pemahaman yang belum maksimal, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Setelah penyuluhan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai menjadi 100 pada post-test. Rata-rata skor siswa meningkat dari 92.33 menjadi 98.90. Kesimpulan pengabdian bahwa penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS. Kegiatan ini juga mendapat respons positif dari siswa dan guru, serta mendukung program Gerakan Sekolah Sehat yang dicanangkan pemerintah.

**Kata Kunci :** *Penyuluhan Kesehatan; PHBS; Promosi Kesehatan; Siswa Sekolah Dasar; Video Animasi*

**Correspondence :** Milda Septiyani

Email : mildaasp@gmail.com, No. HP: +62 899-8456-990

• Received 9 Juli 2025 • Accepted 17 Agustus 2025 • Published 20 Agustus 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.5672/jpm.v4i2.152>

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H ayat (1), ditegaskan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, termasuk memperoleh layanan kesehatan. Pemerintah juga telah memperkuat hal ini melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang [1]. Salah satu upaya yang strategis adalah penguatan edukasi kesehatan sejak usia dini, terutama melalui jalur pendidikan formal [2].

Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang kritis, di mana karakter, kebiasaan, dan pola pikir mereka mulai terbentuk dan tertanam kuat. Dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun, anak-anak cenderung lebih mudah menerima informasi dan meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa atau lingkungan sekitar [3]. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat. Namun demikian, masih banyak anak usia sekolah yang belum memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) [4].

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa masih rendahnya praktik mencuci tangan dengan sabun, konsumsi jajanan sembarangan, dan kebersihan lingkungan sekolah menjadi tantangan nyata yang dihadapi institusi pendidikan dasar [5]. Di SD Islam Al Fattaah Kota Tangerang, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa belum membiasakan diri untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah dari toilet, serta masih terbatasnya pemahaman mengenai kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang kreatif dan menyenangkan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada siswa [6].

Salah satu pendekatan edukatif yang terbukti efektif adalah penggunaan media video animasi

dalam kegiatan penyuluhan. Media visual berbasis animasi tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga meningkatkan pemahaman melalui kombinasi audio dan gambar bergerak. Anak-anak cenderung lebih antusias dan mudah memahami pesan-pesan kesehatan jika disampaikan dengan cara yang sesuai dengan dunia mereka, yakni dunia imajinatif dan visual. Video animasi juga dapat mengilustrasikan perilaku sehat yang benar dan menjadi model yang dapat ditiru siswa [7].

Penggunaan video animasi dalam kegiatan penyuluhan PHBS sangat sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak membutuhkan contoh nyata dan visual untuk memahami konsep tertentu. Melalui tayangan video, anak-anak dapat melihat langsung bagaimana cara mencuci tangan yang benar, pentingnya membuang sampah pada tempatnya, atau menjaga kebersihan toilet sekolah. Hal ini membantu mempercepat proses internalisasi nilai-nilai hidup sehat [8].

Selain itu, pendekatan video animasi dalam penyuluhan juga mendukung prinsip pembelajaran aktif dan partisipatif. Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi, praktik langsung, dan tanya jawab yang menguatkan pemahaman mereka. Strategi ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong perubahan perilaku yang lebih permanen. Guru dan tenaga pengajar juga dapat menggunakan video sebagai bahan ajar lanjutan dalam kegiatan pembelajaran di kelas [8,9].

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang menggunakan media video animasi juga relevan dengan program nasional Gerakan Sekolah Sehat (GSS) yang mengedepankan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara sekolah, siswa, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan menyenangkan. Implementasi program ini juga sekaligus menjadi kontribusi nyata dari institusi pendidikan tinggi

dalam mendukung pembangunan kesehatan berbasis masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan umum untuk memberikan edukasi kepada siswa/i SD Islam Al Fattaah Kota Tangerang agar memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media video animasi yang menarik dan sesuai usia. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan motivasi siswa agar dapat menerapkan PHBS secara mandiri baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

## METODE

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dan pihak SD Islam Al Fattaah Kota Tangerang untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan survei awal ke lokasi untuk mengidentifikasi kondisi nyata, termasuk sarana dan prasarana penunjang seperti ruang kelas, alat proyektor, dan kesiapan guru pendamping.

Tim pengabdian juga menyusun materi edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Materi tersebut dikemas dalam bentuk video animasi berdurasi singkat dengan bahasa yang sederhana, visual menarik, dan contoh perilaku yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, disiapkan pula instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test, spanduk kegiatan, serta logistik pendukung lainnya seperti konsumsi, hadiah, dan souvenir.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam satu hari dengan total durasi

sekitar 60 menit, bertempat di aula atau ruang kelas besar SD Islam Al Fattaah. Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa kelas 5 sebanyak 73 peserta. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pengisian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai PHBS.

Selanjutnya, dilakukan sesi penyuluhan menggunakan media video animasi sebagai sarana utama edukasi. Tim pemateri memandu siswa menyimak tayangan, memberikan penjelasan tambahan, serta membuka ruang tanya jawab secara interaktif. Setelah sesi pemutaran video, dilakukan praktik mencuci tangan menggunakan air dan sabun sesuai dengan langkah-langkah yang ditunjukkan dalam video. Pada akhir sesi, siswa diminta mengisi post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti penyuluhan.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian dari segi pengetahuan dan partisipasi siswa. Evaluasi kognitif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test siswa. Indikator keberhasilan ditetapkan berupa peningkatan skor post-test minimal 30 poin dari pre-test serta kemampuan siswa menyebutkan minimal tiga indikator PHBS secara lisan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, seperti saat diskusi, menjawab pertanyaan, atau mengikuti praktik mencuci tangan.

Evaluasi juga mencakup umpan balik dari guru pendamping yang memberikan kesan dan saran atas kebermanfaatan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana metode penyuluhan berbasis video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS.

### 4. Tahap Monitoring dan Tindak Lanjut

Monitoring dilakukan secara tidak langsung dengan menjalin komunikasi lanjutan dengan pihak sekolah pasca kegiatan.

Tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada guru untuk melanjutkan penguatan materi PHBS dalam kegiatan pembelajaran tematik dan rutin harian di sekolah. Tim juga menyerahkan salinan video animasi dan materi edukasi agar dapat digunakan secara berkelanjutan oleh sekolah.

Dalam jangka menengah, kegiatan pengabdian ini direncanakan untuk direplikasi di sekolah dasar lain dengan penyesuaian konten dan metode berdasarkan hasil evaluasi di SD Islam Al Fattaah. Monitoring berkelanjutan dapat dilakukan melalui kunjungan ulang atau survey lanjutan untuk menilai perubahan perilaku siswa terhadap penerapan PHBS di lingkungan sekolah.

### HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDI Al-Fattaah Kota Tangerang pada hari Rabu, 15 Mei 2025 mulai pukul 09.00 WIB s/d 12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan diberikan kepada 73 orang Siswa-siswi SD Islam Al Fattaah yang dilakukan tes sebelum dan sesudah penyuluhan. Metode penyuluhan yang dilakukan, yaitu sebelum diberikam materi peserta diberikan soal dan melaksanakan tes mengenai pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah, Kemudian penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah, setelah diberikan materi peserta diberikan pelatihan dan praktik mengenai cara mencuci tangan dengan benar, selesai diberikan pelatihan peserta melakukan pengisian kembali mengenai soal *post test* pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Kegiatan penyuluhan terlaksana secara aman, kondusif, peserta aktif dan kooperatif.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diikuti oleh 73 siswa-siswi SD Islam Al Fattaah Kota Tangerang, terlihat adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan media video animasi. Pada saat pre-test, beberapa siswa masih

memiliki nilai di bawah 100, dengan skor terendah sebesar 60. Namun, setelah penyuluhan diberikan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai menjadi 100 pada post-test.

Dari total peserta, sebanyak 65 siswa mencapai nilai maksimal 100 pada post-test, termasuk siswa-siswa yang sebelumnya memperoleh nilai 60 dan 80. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS secara signifikan. Hanya tiga siswa yang nilai post-testnya tetap, yaitu pada skor 80, tanpa mengalami peningkatan.

Adapun hasil pelaksanaan pengabdian ini dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan PkM

### PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan menggunakan media video animasi yang dilaksanakan di SD Islam Al Fattaah Kota Tangerang menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Tujuan umum kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS

melalui media yang menarik dan sesuai usia, tercapai dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata pre-test siswa sebesar 92.33 menjadi 98.90 pada post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan. Selain itu, seluruh tujuan khusus juga tercapai, di antaranya adalah siswa mampu menjelaskan kembali pengertian dan tujuan PHBS, menyebutkan indikator PHBS di lingkungan sekolah, memahami dan mempraktikkan kebiasaan sehat seperti mencuci tangan dengan benar, serta menunjukkan antusiasme dan motivasi untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari [10].

Secara teoritis, kegiatan ini didukung oleh pendekatan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak usia 7–12 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman langsung, visualisasi, dan praktik nyata [11]. Penggunaan media video animasi dalam kegiatan ini sangat sesuai karena media tersebut menggabungkan elemen visual dan audio yang mampu menjelaskan informasi abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, pendekatan ini juga didukung oleh teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model perilaku yang mereka sukai [12]. Dalam kegiatan ini, tokoh-tokoh dalam video animasi menjadi role model bagi siswa untuk meniru perilaku bersih seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Tidak hanya itu, penyuluhan juga mengimplementasikan prinsip *experiential learning*, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman langsung [13]. Praktik mencuci tangan yang dilakukan setelah menonton video membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi secara lebih mendalam melalui keterlibatan fisik dan emosional [14,15].

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa hambatan yang

dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas audiovisual di sekolah, seperti tidak tersedianya infokus atau proyektor bawaan di aula tempat kegiatan berlangsung. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian membawa peralatan sendiri dan melakukan pengecekan teknis sehari sebelum pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan lancar. Hambatan lainnya adalah keterbatasan rentang konsentrasi siswa yang cenderung cepat teralihkan karena usia mereka masih muda. Solusi yang diambil adalah dengan menyusun video animasi berdurasi pendek, menyisipkan sesi tanya jawab interaktif, serta melibatkan guru pendamping untuk menjaga ketertiban dan fokus siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman antar siswa yang memerlukan penyampaian materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan penguatan secara verbal oleh pemateri agar semua siswa dapat memahami informasi dengan baik.

Dampak dari kegiatan pengabdian ini sangat positif, baik bagi siswa, guru, sekolah, maupun tim pengabdian itu sendiri. Secara langsung, siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya PHBS, serta menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih sehat. Guru memperoleh metode pembelajaran baru yang menarik dan dapat digunakan secara berkelanjutan untuk mendukung pembinaan PHBS di sekolah. Sekolah juga mendapatkan materi edukatif tambahan yang sejalan dengan program nasional Gerakan Sekolah Sehat, sehingga dapat membantu pencapaian indikator sekolah sehat secara lebih maksimal. Bagi tim pengabdian, kegiatan ini menjadi bentuk nyata kontribusi dalam promosi kesehatan berbasis pendidikan dasar, sekaligus memperkuat kerja sama institusional antara perguruan tinggi dan sekolah. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi membentuk kebiasaan hidup sehat yang tertanam sejak dini pada anak-anak, yang diharapkan akan terbawa hingga mereka dewasa, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara umum.

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan media video animasi di SD Islam Al Fattaah Kota Tangerang berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Penggunaan video animasi terbukti menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, siswa juga terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti praktik mencuci tangan dan sesi tanya jawab.

Kegiatan edukasi kesehatan seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkala agar siswa semakin terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah juga diharapkan dapat memanfaatkan media video animasi dalam pembelajaran sehari-hari untuk mendukung program PHBS. Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam membimbing anak agar perilaku sehat terus dipraktikkan baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, program serupa bisa diterapkan di sekolah lain untuk memperluas dampak positifnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik hingga tahap penyusunan laporan. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kami persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa mengiringi langkah kami dengan doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti, yang menjadi kekuatan terbesar dalam setiap proses yang kami jalani. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Yatsi Madani Tangerang, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan dan Program Studi Ilmu Keperawatan, yang telah memberikan fasilitas, arahan, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada

dosen pembimbing kami, Ns. Rina Puspita Sari, M.Kep.,Sp.Kep.Kom atas bimbingan, ilmu, dan ketelatenan beliau dalam mengarahkan penyusunan laporan ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada SD Islam Al-Fattaah Kota Tangerang, atas segala bantuan dan keterbukaannya selama kegiatan berlangsung. Semoga segala bentuk kebaikan dan kontribusi dari semua pihak dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan pahala yang berlipat ganda dan keberkahan yang tiada henti. Aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nasiatin T, Pertiwi WE, Setyowati DL, Palutturi S. The roles of health-promoting media in the clean and healthy living behavior of elementary school students. *Gac Sanit.* 2021;35:S53–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Ibrahim I, Hasanah N, Hasibuan HLP, Lestari AA, Adina N, Batubara IM, et al. Clean and Healthy Living Behaviour in Primary School. *Int Arch Med Sci Public Heal.* 2023;4(1):8–15. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Sasmita NR, Sutria E. Health education about clean and healthy living behavior (PHBS) to increased knowledge of school age children: Systematic review. *J Nurs Pract.* 2020;3(2):279–85. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Maulidah A. Literature Review: Knowledge of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) in Elementary School-Aged Children. *Heal Front Multidiscip J Heal Prof.* 2023;1(1):54–61. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Ma'ruf F, Putriyanti W, Fatrisia T. Factors Related to Clean and Healthy Living Behavior in State Elementary School Students in Padang City. *Miracle Get J.* 2024;1(1):39–47. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Haryati H. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dan Aksi Masyarakat dalam Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih

- dan Sehat di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Kambu Kota Kendari. *J Pengabd Meambo*. 2022;1(2):65–73. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Ambarwati ER, Prihastuti P. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celeb Abdimas J Pengabd Kpd Masy*. 2019;1(1):45–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Kusnan A, Susanty S. Improvement of Clean and Healthy Living Behavior in Coastal Communities in Bajo Indah Village, Soropia District Konawe District. *Mattawang J Pengabd Masy*. 2022;3(1):36–41. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Zukmadini AY, Bhakti Karyadi K. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *J Pengabd Magister Pendidik IPA*. 2020;3(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Kusumawardani LH, Rekawati E, Fitriyani P, Luh YSDPN. Improving clean and healthy living behaviour through snakes and ladders board game among school children. *Sri Lanka J Child Heal*. 2020;49(4). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Harahap AWI, Purnama BM, Sianipar TA, Rasyid TRH Al, Liza Lubis HM. Clean and Healthy Living Behavior Education and Anthropometric Examination at Kindergarten/Elementary School of Tunas Sebernaman. *Kontribusi Res Dissem Community Dev [Internet]*. 2025 Jan 23;8(1 SE-Articles):78–87. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Putri SA, Rohmani, Apriza B, Elizar. Effectiveness of Using Animation Videos in Science Learning in Elementary Schools: A Systematic Literature Reviews. *Indones J Educ Res Rev [Internet]*. 2024 Oct 25;7(3 SE-Articles):667–78. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Mutia Yusuf, Zuhrawardi Zuhrawardi EW. The Effectiveness of Animated Video as Learning Media Towards The Perception of Healthy Snacks on Elementary School Students in Indonesia. *Int J Trop Vet Biomed Res*. 2020;5(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Alidosti M, Shahnazi H, Heidari Z, Zamani-Alavijeh F. Design and evaluation of two educational media in the form of animation and games to promote the cutaneous leishmaniasis prevention behaviors in adolescent female. *BMC Public Health*. 2022 Dec;22(1):2288. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Galanaki E, Malafantis KD. Albert Bandura's experiments on aggression modeling in children: A psychoanalytic critique. *Front Psychol*. 2022;13:988877. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]